

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mempelajari sedalam-dalamnya mengenai Konstruksi teologis dan orientasi pendidikan agama di kalangan elit muslim. Menurut Bogdan dan Tylor, pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan dapat menggali kenyataan di lapangan secara intensif karena berskala lokal dan bersifat spesifik. Sehingga akan diperoleh data yang akurat dan sempurna mengenai konstruksi teologi dan orientasi pendidikan agama di kalangan elit muslim. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu di lokasi penelitian.² Peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi, memetakan, dan menjelaskan mengenai konstruksi teologi dan orientasi pendidikan agama di kalangan elit muslim.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20017), h. 4.

² M Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 24.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di beberapa kabupaten meliputi 1. Kab. Banjar di Martapura, 2. Kab. HSS di Negara, 3. Kab. HSU di Amuntai. Beberapa titik penelitian tersebut dianggap mewakili masalah yang diangkat.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan segala kegiatan terkait, adapun penentuannya dengan *sampling* (*purposive* dan *snowball*). *Purposive sampling* untuk pengambilan data konstruksi teologis dan orientasi pendidikan adalah Ulama, pejabat dan pelaku ekonomi. *Snowball sampling* digunakan jika ada data yang masih belum tuntas pada sumber tertentu maka akan dicari dari sumber lain. Seluruh data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota dan orang-orang ada hubungan dengan elit muslim. Pengumpulan data ini dimulai pada tanggal 30 desember 2020 sampai dengan 30 Maret 2022

Informan pada wawancara sebagai berikut:

Informan pada wawancara sebagai berikut:

Ulama	Pengusaha (Pedagang)	Politisi/Pejabat Birokrasi
1. KH. Muhammad Syarif Busthomi (Guru Oton)	1. Haji Ridha 2. H. Abu Hanifah	1. Andin Sofyanoor 2. Muhammad Thaha
2. Guru H. Ahmad Syairazi	3. Khairunnisa	3. Ainani Basyuri

3. Guru Muhammad Ridwan (Guru Kapuh)	4. Khairuddin	
4. KH. Saberani Affandi		
5. K.H Asmuni (Guru Danau)		
6. KH. Husin Naparin, MA		

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode yang saling mendukung sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas yang sebenarnya.

Teknik-teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah:

1. Data Primer

a. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara sangat umum dilakukan dalam penelitian kualitatif karena penelitian dapat mengeksplorasi data sebanyak mungkin sehingga diperoleh data yang akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur (wawancara bebas) di mana daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk mempermudah peneliti ketika sedang mewawancarai informan. pertanyaan yang telah disusun tersebut berfungsi sebagai pedoman awal bagi peneliti untuk mewawancarai informan. Pada saat proses wawancara berlangsung di lapangan ternyata pertanyaan-pertanyaan tersebut berkembang dengan munculnya pertanyaan baru sebagai tanggapan peneliti atas jawaban yang diberi informan.

Arikunto menyatakan bahwa dengan wawancara semi terstruktur, jawaban atau keterangan yang diperoleh dapat meliputi semua variabel atau lebih mendalam. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan lebih akurat. Wawancara dilakukan pada informan yang dianggap mempunyai kapasitas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.³ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang di anggap relevan dalam mendukung proses penelitian.

b. Observasi atau pengamatan

Usman dan Purnomo mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan reabilitas dan validitas data

³ Arikanto Suharsimi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 227.

penelitian.⁴ Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Akan tetapi kadang kala penglihatan dan ingatan manusia (peneliti) terbatas sehingga diperlukan alat bantu untuk merekam atau mencatat data-data hasil observasi seperti catatan harian, kamera dan alat-alat lainnya yang dianggap relevan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *participant observation* dan *dept interview*. Saat melakukan *participant observation* juga berpegang pada konsep Spredley di mana peneliti ikut beraktivitas dalam beberapa kegiatan tapi tidak semua kegiatan (observasi moderat). Pengamatan berpartisipasi dipilih untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat khususnya informan agar peneliti mudah melakukan wawancara secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variable berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, nilai, agenda dan lain-lain.⁵ Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung metode-metode lainnya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder karena didapatkan dari sumber kedua.

⁴ Husaini Akbar and Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 52.

⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

2. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama atau data penunjang dan pendukung data primer. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka dan pencetakan dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku referensi, dokumen, jurnal, dan internet yang berisikan tentang teori konstruksi, teologi, elit Muslim dan pendidikan yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data. Setelah itu baru dicarikan tema-tema budaya yang memungkinkan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini diperdalam melalui pengamatan dan wawancara berikutnya. Analisis ini menggunakan *double hermeneutics* yaitu data dan analisis merupakan hasil dari interpretasi informan dan peneliti terhadap gejala yang timbul di masyarakat setempat.

Data hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan selama beberapa hari dicatat secara cermat dan rinci sehingga menjadi catatan lapangan *field notes*. Pelaksanaan pengamatan dan wawancara, semua pembicaraan akan dicatat menggunakan buku harian khusus, rekap audio (alat rekam) dan visual (Video) selama informan bersedia. Pengamatan dan triangulasi dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan kredibilitas data. Pengamatan terus menerus dengan cara berulang-ulang

dan triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang dan membandingkan informasi yang didapat.

Interpretasi data merupakan suatu tahap pengkajian data yang mencakup perilaku objek, hasil wawancara, temuan data di lapangan yang teridentifikasi dan bahan-bahan kepustakaan yang telah dikumpulkan. Interpretasi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah itu data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kembali untuk mencari jawaban dari pertanyaan rumusan masalah sehingga terbentuklah solusi. Lalu data yang sudah lengkap direduksi dengan cara abstraksi. Interpretasi data merujuk pada pemberian makna dan pembagian ide-ide berdasarkan hasil penelitian.⁶

F. Pengecekan Keabsahan

1. Triangulasi Sumber

Untuk triangulasi sumber data konstruksi teologis dan orientasi pendidikan dengan kriteria pada *purposive sampling* yaitu orang yang berperan pada elit muslim.

2. Triangulasi Teknik

Menkomparasi informasi yang didapat melalui wawancara dengan yang didapat dari observasi serta dokumentasi.

⁶ Nanang Martono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 124.